

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, risiko telah menyatu sebagai suatu pilihan dalam melakukan berbagai jenis aktivitas, baik aktivitas sosial maupun bisnis. Risiko dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya akibat buruk (kerugian) yang tidak diinginkan atau tidak diduga. Dengan kata lain kemungkinan itu sudah menunjukkan adanya ketidakpastian (Arta et al. 2021). Ketidakpastian adalah hal yang tidak dapat dihindari dalam suatu bisnis, ketidakpastian yang dihadapi oleh seseorang atau perusahaan akan memberikan dampak yang merugikan bagi perusahaan atau orang tersebut. Setiap perusahaan selalu dihadapi pada risiko sehingga risiko adalah bagian dari aktivitas perusahaan (Mellisa et al. 2013).

Kondisi ketidakpastian terjadi karena ada penyebabnya, penyebab tersebut sebagai akar permasalahan, sehingga perlu diamati secara serius. Menurut Godfrey (1996) terdapat beberapa sumber risiko yaitu dari situasi politik, lingkungan, perencanaan yang tidak tepat, masalah ekonomi, dan bencana alam. Risiko yang muncul akan terjadi pada lingkungan internal dan eksternal perusahaan, oleh karena itu sumber risiko ini perlu dikelola dan dicari penyelesaiannya sehingga perusahaan dapat mempertahankan dan mengembangkan usahanya, apalagi di era persaingan antar usaha seperti saat ini. Dalam menghadapi risiko yang bermunculan, banyak perusahaan maupun badan usaha yang kemudian mulai menggunakan manajemen risiko, dengan

adanya manajemen risiko dapat meminimalisir dan mencari penyelesaian untuk mengatasi risiko yang akan terjadi.

Manajemen risiko dilakukan untuk melindungi perusahaan dari risiko bisnis yang berbahaya, sehingga perusahaan tetap berdiri sekalipun diterpa berbagai macam masalah dan hal yang negatif. Melindungi perusahaan dengan manajemen risiko memunculkan banyak keberhasilan dibandingkan yang tidak menggunakan sistem manajemen risiko. Karena sebelum terjadi masalah, jenis masalahnya sudah terdeteksi lebih dahulu. Dalam praktiknya ada dua tujuan dari manajemen risiko antara lain; sebelum terjadinya risiko dan sesudah terjadinya risiko.

Pengaplikasian manajemen risiko perlu adanya keseimbangan dari faktor lain yang bisa meningkatkan kegiatan operasional perusahaan yaitu dengan adanya *Enterprise Risk Management (ERM)*, dengan menerapkan *Enterprise Risk Management (ERM)* dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan serta membantu perusahaan dalam mengidentifikasi risiko potensial yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, reputasi, operasional atau aspek lain dari perusahaan. Dilihat dari data CRMS-Indonesia bahwasanya pada tahun 2019 penerapan *Enterprise Risk Management (ERM)* sudah dilakukan oleh sebagian besar institusi di Indonesia, baik itu institusi pemerintahan maupun swasta. Hal ini dapat dilihat dari sebanyak 76% responden yang menyatakan bahwa institusi tempatnya bekerja sudah menerapkan *Enterprise Risk Management (ERM)* (CRMS Indonesia 2019).

Penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) melibatkan beberapa proses yaitu : identifikasi risiko, evaluasi risiko, pengelolaan risiko, monitor dan komunikasi, serta integrasi ERM ke dalam proses bisnis. Dalam menerapkan proses tersebut pastinya memiliki berbagai hambatan. Pada survei yang dilakukan oleh CRSM-Indonesia risiko diklarifikasikan ke dalam 3 hambatan, antara lain belum adanya roadmap manajemen risiko dalam strategi perusahaan; belum adanya sumber daya yang memadai seperti teknologi, sumber daya manusia, dan anggaran; serta belum adanya informasi dan pelatihan yang cukup untuk memulai penerapan manajemen risiko (CRMS Indonesia 2019).

Manajemen risiko yang baik dapat melindungi nilai perusahaan dari dampak risiko yang tidak terduga, pengelolaan manajemen risiko tidak terlepas dengan bantuan *Good Corporate Governance* (GCG). *Corporate Governance* merupakan sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan. Dengan adanya *Enterprise Risk Management* dan *Good Corporate Governance* akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. Untuk jangka panjang perusahaan hubungan keduanya memberi dampak yang cukup signifikan yaitu : pengelolaan risiko yang baik dan menjalankan praktik tata kelola perusahaan yang baik maka perusahaan dapat mencapai pertumbuhan berkelanjutan dan memperoleh keuntungan jangka panjang. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan persepsi pasar terhadap keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang dan memeberikan manfaat kepada pemangku kepentingan.

Penerapan GCG dapat meningkatkan profit melalui operasional yang lebih efisien. GCG merupakan gabungan prinsip-prinsip dasar dalam membangun suatu tatanan etika kerja dan kerjasama agar tercapai rasa kebersamaan, keadilan, optimasi dan harmonisasi hubungan sehingga dapat menuju kepada tingkat perkembangan yang penuh dalam suatu organisasi atau badan usaha (Putri dan Wulandari 2021). Dalam suatu pelaksanaan aktivitas perusahaan, prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dituangkan dalam suatu mekanisme. Mekanisme ini dibutuhkan agar aktivitas perusahaan dapat berjalan secara sehat sesuai dengan arah yang ditetapkan (Franita 2018). Menurut Daniri (2005) terdapat 5 prinsip dasar *good corporate governance* (GCG) adalah sebagai berikut : Akuntabilitas, Transparansi, pertanggung jawaban, kemandirian, kesetaraan dan kewajaran.

Ariestya dan Ardiana (2016) menyimpulkan bahwa implementasi GCG berpengaruh signifikan *negatif* pada manajemen risiko perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI, hal tersebut berarti bahwa jika GCG menurun maka rasio NPL akan meningkat. Semakin rendah tingkat risiko kredit dalam perusahaan, maka akan semakin tinggi pula tingkat kinerja perusahaan.

Enterprise Risk Management dan *Good Corporate Governance* merupakan faktor *internal* perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, manajemen perusahaan perlu mengetahui faktor *eksternal* perusahaan yang dapat mempengaruhi suatu nilai perusahaan, salah satunya yaitu inflasi. Inflasi merupakan kenaikan harga yang dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kejadian inflasi bisa menggambarkan

bagaimana kondisi harga barang yang mengalami kenaikan akan tetapi mata uang mengalami penurunan, jika hal tersebut terjadi secara terus-menerus akan memperburuk kondisi ekonomi negara (Nursalim et al. 2021).

Pada tahun 2021 inflasi di Indonesia bisa dikatakan menurun atau rendah sesuai dengan data dari Badan Pusat Statistik yaitu inflasi (y-on-y) tahun 2021 sebesar 1,87% dimana lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 1,68%, untuk inflasi (m-to-m) tahun 2021 bulan sebelumnya 0,37% dan meningkat sebesar 0,51%. Inflasi yang rendah ini dipengaruhi oleh permintaan domestik yang belum kuat sebagai dampak pandemi Covid-19.

Maka berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Enterprise Risk Management* dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dengan inflasi sebagai variabel moderasi pada perusahaan industri sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI. Untuk menguji pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) dengan melakukan pengungkapan 108 item ERM COSO (2004) terhadap nilai perusahaan menggunakan nilai saham dan menguji *Good Corporate Governance* (GCG) yang menggunakan proksi Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi, dan Dewan Komisaris untuk mengukur kinerja GCG.

Penilaian inflasi menggunakan data dari Bank Indonesia yang sudah sesuai dengan tahun yang diinginkan, sedangkan untuk mengetahui nilai perusahaan digunakan rumus Tobin's Q yang dimana rumus tersebut dapat mengungkapkan nilai perusahaan secara luas. Selanjutnya untuk pemilihan objek pada perusahaan industri sektor pertambangan di BEI karena perusahaan

yang terdaftar memenuhi kriteria investasi modal dengan informasi yang lengkap. Hal tersebut dapat memudahkan *investor* dalam pengambilan keputusan investasi saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

Adanya perbedaan dengan penelitian terdahulu mengenai penelitian *Enterprise Risk Management* dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan yang memunculkan ketertarikan untuk dikaji kembali, penulis menambahkan faktor nilai inflasi sebagai mediasi dari dua variabel untuk mengetahui secara rinci mengenai nilai perusahaan dengan faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Dengan adanya *Enterprise Risk Management* akan diterapkannya manajemen risiko dengan praktik *Good Corporate Governance* yang efektif sehingga memudahkan perusahaan dalam mengelola risiko. Pengelolaan risiko yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah inflasi memoderasi pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI ?

4. Apakah inflasi memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI ?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan industri pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI
2. Menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI
3. Menganalisis pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi inflasi pada perusahaan industri pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI
4. Menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi inflasi pada perusahaan industri pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Temuan kajian berguna sebagai referensi dan pengetahuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dengan tema atau topik yang selaras

dengan penelitian ini. Selain itu juga bisa dijadikan sebagai sarana pengetahuan dan masukan bagi perusahaan tersebut.

2. Manfaat praktik

a) Bagi peneliti

Pengkajian ini berguna dalam pengaplikasian teori yang sudah didapatkan, disamping itu juga digunakan agar mendapatkan predikat Sarjana Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang.

b) Bagi universitas

Penelitian bisa menjadi tambahan wawasan sebagai bahan referensi Universitas Muhammadiyah Malang untuk mengembangkan penelitian yang sejenis maupun penelitian selanjutnya.

